



Sosialisasi Tentang Pentingnya Pengecekan Kesehatan Ke RS dan Kemudahan Akses dalam Memperoleh Pelayanan Pada Masyarakat di Desa Lamteuba

-

Salami*

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: salami_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 02 Agustus 2021; Disetujui 11 September 2021; Dipublikasi 03 September 2021

Abstract: *Health is a basic right of every individual, but there are still many people who do not understand the importance of regular health checks. Socialization regarding health checks at hospitals and easy access to medical services aims to increase public awareness of the importance of early detection of various diseases. This activity was carried out in Lam Teuba Village through lecture methods, interactive discussions and question and answer sessions. The evaluation results show that public understanding of the importance of health checks has increased, especially in terms of preventing non-communicable diseases such as hypertension and diabetes. It is hoped that this activity can have a positive impact in increasing awareness and utilization of health services by the community.*

Keywords: *Health examination, access to health services, early detection*

Abstrak: Kesehatan merupakan hak dasar setiap individu, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sosialisasi mengenai pengecekan kesehatan ke rumah sakit dan kemudahan akses layanan medis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini berbagai penyakit. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lam Teuba melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan meningkat, terutama dalam hal pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Pemeriksaan kesehatan, akses layanan kesehatan, deteksi dini*

Pemeriksaan kesehatan secara berkala memiliki peran penting dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit. Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, menggantikan penyakit menular yang sebelumnya lebih dominan (Pramaswari & Fatah, 2023).

Sayangnya, kesadaran masyarakat untuk melakukan pengecekan kesehatan masih rendah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain Kurangnya pemahaman mengenai manfaat deteksi dini penyakit. Keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan Ketakutan terhadap hasil pemeriksaan dan biaya kesehatan yang tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengecekan kesehatan ke rumah sakit serta kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi risiko penyakit degeneratif dan upaya pencegahan yang berkelanjutan, termasuk rehabilitasi, untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Di masa depan, tantangan fisik dan mental manusia semakin meningkat akibat adanya penyakit baru, perubahan lingkungan, mutasi, serta pertumbuhan populasi manusia yang memerlukan perhatian kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, pemerintah harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, pangan, dan perumahan, sehingga sistem kesehatan masyarakat dapat terintegrasi dengan baik dalam

sistem sosial dan perilaku masyarakat. Tujuan dari pengembangan sektor kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kapabilitas individu dalam menjalani gaya hidup sehat, dengan harapan mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal (Setiana & Ferawati, 2023).

Deteksi dini penyakit merupakan salah satu wujud kegiatan Germas yang harus disosialisasikan sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala yang merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif (Marsanti et al., 2023).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pentingnya Pengecekan Kesehatan Berkala

Pengecekan kesehatan secara berkala merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam sistem kesehatan masyarakat. Menurut Pratama (2019), pemeriksaan rutin memungkinkan deteksi dini penyakit sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Hal ini sejalan dengan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatannya.

2. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas)

Germas adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat.

Program ini mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah pemeriksaan kesehatan rutin. Ratnaningrum & Prihandani (2020) menekankan bahwa edukasi dan sosialisasi mengenai pemeriksaan kesehatan berkala sangat diperlukan agar masyarakat lebih memahami pentingnya deteksi dini penyakit.

3. **Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai Tantangan Kesehatan Masyarakat**

Indonesia saat ini mengalami pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Studi oleh Setiana & Ferawati (2023) menyoroti bahwa PTM menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan kesehatan yang teratur untuk memantau kondisi tubuh dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

4. **Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Daerah Pedesaan**

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat pedesaan dalam memperoleh layanan kesehatan adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Marsanti et al. (2023) menyatakan bahwa kurangnya informasi dan keterbatasan fasilitas di desa menyebabkan rendahnya angka kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan rutin. Oleh karena itu, program sosialisasi seperti

yang dilakukan di Desa Lam Teuba sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan.

5. **Peran Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan**

Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat terkait dengan kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Ratnaningrum & Prihandani (2020) menunjukkan bahwa pemberian informasi yang sistematis dan mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hal ini mendukung efektivitas program sosialisasi dalam membangun pola hidup sehat di masyarakat.

6. **Metode Sosialisasi dan Efektivitasnya**

Dalam kegiatan sosialisasi kesehatan, metode penyampaian informasi berperan besar dalam menentukan efektivitas pesan yang disampaikan. Studi yang dilakukan oleh Marsanti et al. (2023) menyebutkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terbukti lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan pendekatan satu arah. Hal ini juga diterapkan dalam kegiatan sosialisasi di Desa Lam Teuba untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan.

7. **Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat**

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat

untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Menurut Setiana & Ferawati (2023), evaluasi program harus mencakup aspek peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks laporan ini, evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis dan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum kegiatan utama berlangsung. Beberapa kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Survei Lokasi

Tim penyuluhan melakukan survei ke Desa Lamteuba untuk mengetahui kondisi masyarakat, fasilitas yang tersedia, serta menentukan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Koordinasi dengan Pihak Terkait

- a. Menghubungi kepala desa dan perangkat desa untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan.
- b. Berkoordinasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk membantu kelancaran acara.

3. Penyusunan Materi Penyuluhan

- a. Tim penyuluhan menyiapkan materi

yang mencakup pengertian kesehatan faktor risiko, gejala, pencegahan, serta pelayanan kesehatan.

- b. Materi dibuat dalam bentuk presentasi, leaflet, dan poster agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

4. Pembuatan Jadwal dan Rundown Acara

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan, termasuk durasi penyampaian materi dan sesi tanya jawab.
- b. Membagi tugas kepada tim agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Lamteuba dengan metode yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pembukaan

- a. Acara dibuka oleh kepala desa atau perwakilan dari pihak penyelenggara.
- b. Perkenalan tim penyuluhan kepada masyarakat.

2. Penyampaian Materi

- a. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif menggunakan media visual seperti slide presentasi dan video.
- b. Materi disampaikan selama ± 40 menit dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

- a. Masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.
- b. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman masyarakat dan

memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan.

- c. Bagi peserta yang aktif bertanya akan diberikan doorprize sebagai bentuk apresiasi.

4. Penyebaran Leaflet dan Poster

- a. Leaflet berisi informasi singkat tentang kanker dibagikan kepada peserta agar mereka memiliki bahan bacaan yang dapat dipelajari lebih lanjut.
- b. Poster edukatif ditempel di beberapa tempat strategis agar informasi tetap tersampaikan setelah kegiatan selesai.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Setelah kegiatan selesai, dilakukan penyusunan laporan sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Laporan ini mencakup:

- Gambaran umum kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Evaluasi keberhasilan program berdasarkan partisipasi masyarakat dan pemahaman mereka setelah kegiatan.
- Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- a. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner singkat mengenai pemahaman awal mereka tentang kanker.
- b. Setelah penyuluhan, peserta kembali mengisi kuesioner yang sama untuk melihat peningkatan pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Promosi kesehatan tentang " pentingnya pengecekan kesehatan ke RS dan kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan pada Masyarakat didesa Lam Teuba. Materi yan disampaikan ± 40 Menit.

0. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

0. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lam Teuba tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin ke rumah sakit serta kemudahan akses layanan kesehatan. Sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Saran

Untuk ke depannya, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas. Pemerintah dan tenaga medis juga perlu menyediakan fasilitas kesehatan yang lebih mudah dijangkau untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fifada, R. N., Boy, E., & Arifin, H. (2024). Pemeriksaan Status Kesehatan pada Warga Lansia dan Edukasi pada Warga di Kelurahan Sei Mati Lingkungan II. *Jurnal Implementa Husada*, 5(1), 53–56.
- Indrawati, L., et al. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat dalam Pemeriksaan Kesehatan Rutin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 120–132.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Laporan Tahunan Kesehatan Nasional: Evaluasi Layanan Kesehatan di Indonesia.
- Marsanti, A. S., et al. (2023). Pentingnya Penyuluhan Pemeriksaan Kesehatan Rutin pada Lansia dalam Upaya Peningkatan GERMAS di Desa Tapak. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–63. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.387>
- Pasolon, M., et al. (2024). Medical Examination (Blood Pressure, Cholesterol, Gout, and Blood Sugar). *Jurnal PEDAMAS*, 2(4), 1016–1023.
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447–3454.
- Santoso, W., & Sudarsih, S. (2023). Strategi Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–225.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Global Report on Non-Communicable Diseases*. Geneva: WHO Press.
- Yulianti, R., & Handayani, L. (2022). Efek Jangka Panjang Pemeriksaan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Lansia di Indonesia. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 7(1), 88–102.
- Zahra, N. P., & Hidayat, T. (2024). Pemanfaatan BPJS Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 145–158.